

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependent) : Perilaku Menyontek (Y)
2. Variabel Bebas (Independent): Prokrastinasi (X)

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2013) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah segala macam tindakan atau cara-cara yang tidak jujur, tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas akademis atau evaluasi/ujian hasil belajar. Perilaku menyontek dapat diketahui dengan menggunakan skala perilaku menyontek yang disusun peneliti berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi; (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan; (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik; (4) menyalin atau mencatat tanpa atribusi yang tepat, tanpa mencantumkan sumber literatur yang digunakan (*plagiarism*).

Tingkat perilaku menyontek dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala. Adapun skala yang digunakan adalah skala model semantik differensial. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula perilaku menyonteknya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula perilaku menyonteknya.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja secara sengaja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Adapun indikatornya adalah (1) adanya penundaan dalam memulai dan menyelesaikan kinerja dalam menghadapi tugas; (2) adanya kelambanan dalam menyelesaikan tugas; (3) adanya kesenjangan

waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas; (4) adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Tingkat prokrastinasi dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala. Adapun skala yang digunakan adalah skala model Likert yang dimodifikasi peneliti. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula prokrastinasinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula prokrastinasinya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi & Sampel

Menurut Azwar (2013) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMA. Populasi diperoleh dari 3 tahun ajaran (stambuk) Fakultas Psikologi UMA dengan perincian: stambuk 2012 = 436 orang, stambuk 2013 = 319 orang, stambuk 2014 = 455 orang. Total populasi sebanyak 1210 orang.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Medan Area stambuk 2012 s/d 2014.
2. Masih aktif dalam perkuliahan/tidak dalam masa penundaan kegiatan akademik.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan subjek penelitian atau yang disebut sampel. Azwar (2013) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sementara itu menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

2. Jumlah Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Pada penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 301 orang. Perhitungan jumlah sampel menggunakan teknik Slovin dengan perhitungan ukuran sampel yang didasarkan atas kesalahan 5 %. Jadi sampel yang dipilih mempunyai kepercayaan 95% (Bungin, 2005).

Adapun rumus perhitungan besaran sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (95 % atau $\alpha = 0,05$)

$$\text{Berdasarkan rumus di atas, maka } n = \frac{1210}{1210(0.05)^2+1} = 300,6 = 301$$

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2009). Sampel dikatakan representatif dari populasi bila subjek yang terpilih mempunyai karakter

yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional stratified random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random (Sugiyono, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel berdasarkan strata adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana : n_i = Anggota sampel pada proporsi

N_i = Populasi pada proporsi

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 1.
Komposisi Sampel berdasarkan Stambuk

Stambuk	Jumlah Sampel
2012	$436/1210 \times 301 = 109$
2013	$319/1210 \times 301 = 79$
2014	$455/1210 \times 301 = 113$
Total	301

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (2013), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau kualitas alat ukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini adalah skala. Menurut Azwar (2013) skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Semantik Differensial untuk mengungkap perilaku menyontek dan Skala Likert yang dimodifikasi peneliti untuk mengungkap prokrastinasi akademik.

1. Skala Perilaku menyontek

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku menyontek yang disusun oleh penulis berdasarkan bentuk-bentuk perilaku menyontek yaitu (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan, (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik, (4) menyalin atau mencatat tanpa atribusi yang tepat, tanpa mencantumkan sumber literatur yang digunakan (*plagiarism*).

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model Semantik Differensial. Skala ini memiliki dua pilihan jawaban yang terletak di kutub bersebrangan, yaitu kutub negatif (yang berisi keadaan negatif) dan kutub positif

(yang berisi keadaan positif) dari setiap pernyataan. Diantara kedua kutub tersebut tersedia tujuh garis yang menunjukkan dimana posisi terhadap pernyataan yang disediakan, yaitu Kutub negatif _ _ _ _ _ Kutub positif. Bobot pada setiap penilaian untuk setiap garis adalah kutub negatif 7 6 5 4 3 2 1 kutub positif.
_ _ _ _ _

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi yang disusun berdasarkan indikator yang terdiri dari (1) adanya penundaan dalam memulai menyelesaikan kinerja dalam menghadapi tugas, (2) adanya kelambanan dalam menyelesaikan tugas, (3) adanya kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, (4) adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi prokrastinasi.

E. Validitas, Reliabilitas, dan Indeks Daya Beda

Sebelum sampai pada pengelolaan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir validitas, reliabilitas, dan indeks daya beda.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan varians error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2012). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi mencerminkan sejauhmana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement* (Azwar, 2012). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, instrumen juga harus diukur reliabilitasnya. Suryabrata (2013) mengartikan reliabilitas sebagai taraf sejauhmana tes itu sama dengan dirinya (ajeg). Reliabilitas menunjukkan sejauhmana konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Azwar (2012) menegaskan bahwa reliabilitas adalah sejauhmana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama

Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang akan menghasilkan reliabilitas dari skala prokrastinasi dan perilaku menyontek. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 σ_t^2 = varian total

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S = varian

X = nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Pengolahan data tersebut dapat juga diperoleh dengan menggunakan program *SPSS version 16.0 for windows*. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Linier r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2006

3. Indeks Daya Beda

Indeks daya beda merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi item selaras dengan fungsi tes. Item yang memiliki indeks daya beda baik merupakan item yang konsisten karena mampu menunjukkan perbedaan antar subjek pada aspek yang diukur oleh tes yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Indeks daya beda item merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi item dengan fungsi skala keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item-total. Pengujian daya beda item dilakukan dengan cara menghitung koefisien antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2013). Item dinyatakan lolos seleksi bila memiliki koefisien daya beda (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq 0,30$.

Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi item-total adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Azwar, 2012), dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X.
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y.

- N = Jumlah subjek.
 $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa, maka analisa data yang digunakan adalah dengan korelasi *Pearson product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisa ini adalah korelasi *Pearson product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua gejala dengan skala interval atau rasio (Sugiyono, 2009). Di samping itu, dalam penggunaan formula ini diasumsikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat linier (Azwar, 2013).

Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y.
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item.
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek.
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X.
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y.
N = Jumlah subjek.

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS 16.0 *for Windows*.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X (prokrastinasi akademik) dan variabel Y (perilaku menyontek) memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F (Anova) dengan bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Data dapat dikatakan linier apabila nilai $p < 0,05$ dan jika $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier.